

Potret Perkembangan Kewirausahaan di Kalangan Generasi Muda

Hasan Anshori¹, Kamil Shefta Mufasir Uloom², Octavia Citrananda³,

Ari Anggarani Winandi Prasetyoning Tyas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul

anshorihasan15@gmail.com¹, kamilsmu01@gmail.com²,

octaviacitra83@student.esaunggul.ac.id³, ari.anggarani@esaunggul.ac.id⁴

ABSTRACT

Youth entrepreneurship has gained increasing attention in Indonesia's economic development, particularly in the era of digitalization and globalization. This article aims to provide an overview of the development of entrepreneurship among young people by examining its trends, opportunities, driving factors, challenges, and contributions to the national economy. The study employs a literature review of academic sources, official reports, and recent data on youth entrepreneurship and the creative economy sector. Findings indicate that the advancement of digital technology, social media, and startup ecosystems has fostered the emergence of new business innovations that are not only profit-oriented but also emphasize social values and sustainability. Key driving factors include family support, government initiatives, and inspiration from successful young entrepreneurs. Nevertheless, several obstacles remain, such as limited access to capital, lack of managerial experience, underdeveloped entrepreneurial skills, and insufficient regulatory support. Despite these challenges, young people play a strategic role in strengthening Indonesia's creative economy sector, creating jobs, enhancing local value, and promoting sustainability principles. With appropriate policies and a more inclusive entrepreneurial ecosystem, youth have the potential to become the main drivers of the nation's economic growth.

Keywords : entrepreneurship, youth, creative economy, digital technology, sustainability.

ABSTRAK

Kewirausahaan generasi muda semakin mendapat perhatian dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama di era digital dan globalisasi. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran mengenai potret perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda dengan menyoroti tren, peluang, faktor pendorong, hambatan, serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Metode kajian dilakukan dengan menelaah literatur akademik, laporan resmi, serta data terkini terkait wirausaha muda dan sektor ekonomi kreatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital, media sosial, serta ekosistem startup mendorong lahirnya inovasi bisnis baru yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai sosial dan keberlanjutan. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, peran pemerintah, serta inspirasi dari wirausaha muda sukses menjadi pendorong utama tumbuhnya minat berwirausaha. Namun, sejumlah hambatan masih dihadapi, antara lain keterbatasan akses permodalan, minimnya pengalaman manajerial, keterampilan kewirausahaan yang belum matang, serta regulasi yang kurang mendukung. Meski demikian, generasi muda terbukti memainkan peran strategis dalam mendorong sektor ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah lokal, serta memperkuat prinsip keberlanjutan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif, generasi muda berpotensi menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi bangsa.

Kata kunci : kewirausahaan, generasi muda, ekonomi kreatif, teknologi digital, keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sejak lama dipandang sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi modern. Dalam literatur ekonomi klasik hingga kontemporer, wirausahawan ditempatkan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong pertumbuhan, inovasi, serta

transformasi sosial-ekonomi (Khoiriyah et al., 2022). Hal ini semakin relevan dalam konteks globalisasi dan revolusi digital, di mana dinamika pasar global menuntut lahirnya sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, serta inovatif. Kehadiran generasi muda sebagai kelompok usia produktif menjadikan mereka subjek yang strategis dalam perkembangan kewirausahaan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Perubahan zaman yang ditandai oleh penetrasi teknologi digital, ekspansi media sosial, serta munculnya ekosistem startup memberikan peluang yang luas bagi generasi muda untuk memasuki dunia usaha. Menurut (Maryati & Masriani, 2019) kewirausahaan tidak hanya sekadar aktivitas ekonomi yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konteks ini sangat relevan bagi Indonesia, mengingat tingginya angka pengangguran terbuka yang didominasi oleh usia muda produktif. Data BPS mencatat bahwa sebagian besar pengangguran berasal dari kelompok usia 20–29 tahun, sehingga kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mengatasi problem tersebut.

Pemerintah bersama lembaga pendidikan dan sektor swasta pun mulai memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Berbagai program pembinaan, pelatihan, inkubasi bisnis, hingga akses ke platform digital dicanangkan untuk menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini (Khoiriyah et al., 2022). Inisiatif tersebut tidak hanya bertujuan menumbuhkan kemandirian ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya wirausahawan baru yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, kecenderungan wirausaha muda mengalami pergeseran. Generasi milenial dan Gen Z cenderung tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga mengedepankan nilai sosial, keberlanjutan lingkungan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai basis inovasi (Nabi et al., 2017).

Meski demikian, perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda tidak lepas dari berbagai kendala yang cukup kompleks. Menurut (Avianti & Pitaloka, 2024) menegaskan bahwa hambatan utama yang sering dihadapi wirausaha muda meliputi keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya literasi dan keterampilan kewirausahaan, serta minimnya pengalaman manajerial dalam mengelola bisnis. Di samping itu, keterbatasan jaringan bisnis serta regulasi yang belum sepenuhnya berpihak pada wirausaha muda menambah tantangan yang harus dihadapi. Hambatan-hambatan struktural dan kultural tersebut kerap kali membuat ide-ide kreatif generasi muda tidak berkembang optimal atau bahkan gagal di tahap awal.

Di sisi lain, tantangan globalisasi dan persaingan pasar bebas juga menuntut wirausahawan muda untuk memiliki daya saing tinggi. Persaingan di era digital bukan hanya terjadi di tingkat lokal atau nasional, melainkan juga bersifat global. Hal ini menuntut generasi muda agar lebih inovatif, tanggap terhadap perubahan, serta mampu memanfaatkan peluang teknologi digital dalam pengembangan usahanya. Situasi ini sekaligus menghadirkan dilema: di satu sisi, terdapat peluang besar untuk berkembang; namun di sisi lain, terdapat ancaman berupa kompetisi yang semakin ketat (Mason & Siqueira, 2014).

Urgensi untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan generasi muda juga berkaitan dengan tantangan demografi Indonesia. Bonus demografi yang diperkirakan mencapai puncaknya pada tahun 2035 menghadirkan peluang sekaligus ancaman. Jika generasi muda mampu diberdayakan melalui kewirausahaan, mereka berpotensi menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi bangsa. Sebaliknya, jika peluang ini tidak dimanfaatkan, Indonesia akan menghadapi beban sosial berupa meningkatnya pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi

Oleh sebab itu, kajian mengenai potret perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda menjadi sangat penting. Kajian ini tidak hanya bertujuan memetakan peluang dan hambatan yang ada, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren kewirausahaan muda dalam konteks sosial-ekonomi Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang tepat sasaran untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan muda. Lebih jauh lagi, kajian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi akademik dan praktis dalam membangun generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing global, sehingga mereka mampu berperan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi nasional di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda di Indonesia dengan menyoroti peluang, tantangan, dan jalan ke depan. Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan potret kewirausahaan generasi muda dalam konteks kemajuan teknologi dan dinamika sosial ekonomi, dan menemukan faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi usaha mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan metode dan saran untuk meningkatkan lingkungan kewirausahaan sehingga menjadi lebih ramah, kompetitif, dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Kewirausahaan di Kalangan Generasi Muda

Saat ini, semakin banyak generasi muda yang memilih untuk menjadi pengusaha sebagai alternatif untuk bekerja. Anak muda menjadi lebih terbuka terhadap peluang bisnis karena kemajuan teknologi digital, bisnis berbasis media sosial, dan ekonomi kreatif. Kewirausahaan tidak hanya dilihat sebagai cara untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas, menumbuhkan kemandirian, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kalangan generasi muda merasa mempunyai potensi dan ruang kebebasan untuk mengembangkan usaha dan potensi diri melalui cara berwirausaha. Di era pertumbuhan teknologi yang pesat ini, generasi muda mempunyai pilihan untuk melanjutkan sistem perekonomian di masyarakat dengan caranya sendiri, dengan beragam teknologi yang sangat cepat dan canggih mulai memandang peluang bisnis sosial sebagai pilihan bertahan hidup di tengah sempitnya mereka dalam mencari pekerjaan. Contohnya, Industri kreatif atau sering di sebut dengan affiliate sangat penting bagi generasi muda. Hal ini mungkin

dirasakan oleh generasi muda yang hari-harinya diisi dengan berbagai aktivitas dunia maya, seperti belanja online(Sahrul Jahrir et al., 2024)

Seiring dengan kemajuan teknologi dan munculnya ekonomi kreatif, pertumbuhan kewirausahaan di kalangan generasi muda menunjukkan tren yang positif. Kewirausahaan dilihat oleh anak muda tidak hanya sebagai cara untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas, membangun kemandirian, dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. Generasi muda memiliki kesempatan besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi di masa depan karena mereka memiliki ruang untuk kebebasan, kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, dan peluang bisnis sosial.

Faktor Pendorong Kewirausahaan Pemuda

Banyak hal yang mendukung semangat kewirausahaan pemuda. Anak muda dapat membuat inovasi dan memasarkan produk dengan lebih mudah dan murah berkat kemajuan teknologi digital. Selain itu, lingkungan mereka mendukung mereka, mendorong mereka untuk berusaha sendiri. Selain itu, banyak program pemerintah, pengusaha muda yang sukses, dan pelatihan kewirausahaan mendorong generasi muda untuk menjadi pengusaha.

Bisnis di era digital lebih fokus pada strategi pemasaran dan penjualan daripada produk. Pada era digital, potensi bisnis sangat luas. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia melihat peluang baru untuk memasarkan barang-barang mereka karena munculnya platform perdagangan elektronik yang terus berkembang(Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha. Fakta yang telah ada yaitu, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha(Bonita Sitio et al., 2023)Serta karena adanya peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan inovasi dengan program wirausaha merdeka(Faridatussalam et al., 2023).

Kemajuan teknologi digital yang mempermudah akses ke pasar, dukungan keluarga yang mendorong, dan peran pemerintah dalam menyediakan program kewirausahaan adalah beberapa faktor yang telah mendorong minat kewirausahaan di kalangan pemuda. Selain itu, ada banyak pengusaha muda yang sukses yang memberi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk berani terjun ke dunia usaha. Potensi pemuda untuk menjadi wirausahawan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian meningkat sebagai hasil dari kombinasi faktor-faktor tersebut.

Tantangan dan Hambatan

Perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda di Indonesia tidak terlepas dari sejumlah tantangan struktural maupun kultural. Hambatan utama yang sering ditemui adalah keterbatasan akses permodalan(Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Meskipun banyak ide usaha kreatif, lebih dari separuh kebutuhan pembiayaan kewirausahaan belum mampu dipenuhi lembaga keuangan formal. Kondisi ini menyebabkan mayoritas wirausaha muda harus mengandalkan modal pribadi untuk

menjalankan usahanya. Selain itu, keterbatasan pengalaman manajerial dan juga minimnya keterampilan teknis dalam bidang kewirausahaan membuat banyak generasi muda kesulitan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Hal ini diperparah oleh persaingan pasar yang semakin ketat di era digital, di mana inovasi dan kecepatan adaptasi menjadi faktor yang penting.

Di samping itu, dukungan jaringan usaha dan regulasi pemerintah yang belum sepenuhnya berpihak pada wirausaha muda juga menjadi hambatan tersendiri. Merujuk pada (Arianto & Masnawati, 2024) faktor eksternal seperti kurangnya akses terhadap mentor, inkubasi bisnis, hingga dukungan keluarga berperan besar dalam menghambat perkembangan kewirausahaan. Masalah perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) juga belum banyak tersentuh, padahal HKI sangat penting bagi pelaku industri kreatif untuk melindungi hasil inovasi mereka. Data terbaru menunjukkan 88,95% pelaku usaha kreatif belum memiliki perlindungan hak cipta dan 97,36% masih terbatas memasarkan produk di pasar lokal (Hasima et al., 2023). Tantangan yang dihadapi generasi muda menyangkut ekosistem yang belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan kewirausahaan mereka.

Peran Generasi Muda dalam Ekonomi Kreatif

Meskipun dengan adanya berbagai hambatan, generasi muda sangat berperan dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif Indonesia. Kreativitas, serta pemanfaatan teknologi digital menjadikan anak muda sebagai motor penggerak utama dalam melahirkan ide-ide yang futuristik. Studi terbaru menunjukkan bahwa kontribusi mereka tidak hanya dalam bentuk inovasi produk, tetapi juga dalam membuka peluang kerja baru dan meningkatkan nilai tambah lokal (Purna Yudha et al., 2024). Kementerian Komunikasi dan Digital menyebut ekonomi kreatif berkontribusi 7,38% terhadap perekonomian nasional dengan nilai PDB sekitar Rp852,24 triliun. Angka ini menegaskan bahwa partisipasi generasi muda tidak bisa dipandang sebelah mata dalam pembangunan ekonomi nasional.

Selain itu, kontribusi generasi muda terlihat pada meningkatnya tren bisnis berkelanjutan dengan orientasi sosial. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 54% wirausaha muda, khususnya generasi Milenial dan Z, telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam model bisnis mereka, seperti pemberdayaan komunitas lokal, praktik inklusif, dan kepedulian terhadap lingkungan (Kurniadi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran generasi muda dalam ekonomi kreatif juga menghadirkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan menggabungkan inovasi digital, nilai budaya lokal, dan prinsip keberlanjutan, generasi muda menjadi aktor yang mendorong Indonesia menuju ekosistem ekonomi kreatif yang lebih tangguh dan adaptif.

KESIMPULAN

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, media sosial, dan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, pertumbuhan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Kewirausahaan dilihat oleh generasi muda tidak hanya sebagai cara untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk berkarya, membangun kemandirian, dan berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Rasa ingin tahu dan peluang untuk berwirausaha telah meningkat karena sejumlah faktor

pendorong, termasuk akses yang mudah ke internet, dukungan keluarga, program pemerintah, dan figur pengusaha muda yang sukses.

Meskipun demikian, generasi muda menghadapi banyak tantangan yang signifikan. Ini termasuk kurangnya akses ke modal, pengalaman manajemen yang kurang, keterampilan kewirausahaan yang belum matang, dan regulasi dan lingkungan bisnis yang belum sepenuhnya mendukung mereka. Di era digital, persaingan yang ketat memperparah masalah ini.

Di balik semua keterbatasan tersebut, generasi muda telah membuat kontribusi yang signifikan untuk sektor ekonomi kreatif. Kontribusi mereka membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah lokal, dan menanamkan prinsip keberlanjutan dalam bisnis. Di masa depan, generasi muda berpotensi menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi bangsa jika ada dukungan untuk lingkungan yang lebih inklusif, akses yang lebih besar ke pendanaan, dan peningkatan literasi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Dzikrullah, Ach., & Chasanah, U. (2024). *OPTIMALISASI PERAN KOPERASI DALAM Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar*.
- Arianto, A., & Masnawati, E. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat dalam Berwirausaha di Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.al-khairat.ac.id/index.php/prospek>
- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). *Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis*.
- Bonita Sitio, S., Muazza, & Supriadi, S. (2023). *Pengaruh Kewirausahaan Digital, Lingkungan Keluarga, dan Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Young Entrepreneur Mahasiswa Universitas Jambi*. 7012–7013. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka*. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.117>
- Hasima, R., Zahrowati, Rizky, A., Muchtasar, R., Yusuf, H., & Saputra, I. (2023). *Upaya Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Baubau*. In *Halu Oleo Legal Research /* (Vol. 5, Issue 3). <https://bdijournal.bekasikab.go.id/index.php/bdi/article/view/96>.
- Khoiriyah, U., Isfandayani, & Deden Tirtajaya, M. (2022). *PERAN GENERASI Z DALAM PENGUATAN EKONOMI KREATIF*.
- Kurniadi, W. (2025). *Peran Generasi Muda dalam Membangun Kewirausahaan Berkelanjutan*. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). *PELUANG BISNIS DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA: STRATEGI MENGUATKAN PEREKONOMIAN* (Vol. 4).
- Mason, J., & Siqueira, A. C. O. (2014). Addressing the challenges of future entrepreneurship education: An assessment of textbooks for teaching entrepreneurship. *Advances in the Study of Entrepreneurship, Innovation, and Economic Growth*, 24, 41–64. <https://doi.org/10.1108/S1048-473620140000024002>

- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. In *Academy of Management Learning and Education* (Vol. 16, Issue 2, pp. 277–299). George Washington University. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 283–284. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Purna Yudha, E., Ernah, Setiawan, I., Rafi Heriyanto, F., Nurkhairi, A., Hasanah, A. M., Ningrum, C. A., Permata, A. P., Nurdijanti, R., Ckhaeren, A. R., & Sinaga, S. (2024). Increasing the Added Value of Local Banana Roid Products Through Empowering Young Generation Entrepreneurs in The Jatigede Area. In *Abdimas Galuh* (Vol. 6, Issue 1).
- Sahrul Jahrir, A., Syukur, M., & W Suhaeb, F. (2024). *Sociopreneurship Sebagai Pilihan Karir Generasi Muda*. 11901–11904.